



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar (*Listing*) di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2013. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang mengungkapkan laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Causal Study*, menurut Sekaran (2010) *Causal Study* adalah penelitian yang menganalisis hubungan sebab akibat atau menganalisis adanya pengaruh signifikan antar variabel-variabel penelitian. Dalam penelitian ini dianalisis mengenai pengaruh *corporate governance*, profitabilitas dan *leverage* terhadap *tax avoidance*.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel *dependen* dan lima variabel independen. Variabel dependen yang terdapat dalam penelitian ini adalah *Tax Avoidance*, dan variabel independennya adalah kepemilikan institusional, kualitas audit, komite audit, profitabilitas dan *leverage*.

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *tax avoidance*. Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk mengukur *tax avoidance* adalah *Cash Effective Tax Rate (CETR)*. *CETR* digunakan karena diharapkan dapat mengidentifikasi perusahaan perencanaan pajak agresivitas yang dilakukan dengan menggunakan perbedaan tetap serta perbedaan temporer (Chen *et al.* 2010 dalam Sari dan Martani, 2010). Perhitungan *CETR* adalah sebagai berikut:

$$CETR_{it} = \frac{Cash\ Tax\ Paid_{it}}{Pre-tax\ Income_{it}}$$

Keterangan:

Cash Tax Paid = Jumlah pajak yang dibayar

Pre-tax Income = Laba sebelum pajak

3.3.2 Variabel Independen

Variabel *Independen* adalah variabel bebas, tidak tetap atau variabel yang mampu mempengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini terdapat enam variabel *independen*.

3.3.2.1 Kepemilikan Institusional

Menurut Shleifer dan Vishney (1986) dalam Annisa dan Kurniasih (2012), pemilik institusional memainkan peran penting dalam memantau, mendisiplinkan, dan mempengaruhi manajer. Mereka berpendapat bahwa seharusnya pemilik

institusional berdasarkan besar dan hak suara yang dimiliki, dapat memaksa manajer untuk berfokus pada kinerja ekonomi dan menghindari peluang untuk perilaku mementingkan diri sendiri.

Adanya tanggung jawab perusahaan kepada fidusia, maka pemilik institusional memiliki insentif untuk memastikan bahwa manajemen perusahaan membuat keputusan yang akan memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham. Kepemilikan institusional dalam penelitian ini diukur dengan presentase saham beredar perusahaan yang dimiliki oleh investor institusional pada tanggal 31 Desember (Khurana dan Moser, 2009 dalam Widjaja dan Bunaidi, 2013).

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah Saham yang Dimiliki Investor Institusional}}{\text{Jumlah Saham Beredar Perusahaan}}$$

3.3.2.2 Kualitas Audit

Kualitas audit yang baik merupakan salah satu faktor pendukung penerapan *corporate governance* yang baik dimana audit merupakan kendali bagi manajer dalam menyusun laporan keuangan yang wajar sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku (Anggraini dan Utama, 2013). Perhitungan kualitas audit dalam penelitian ini adalah menggunakan variabel *dummy* berdasarkan KAP yang melakukan audit pada perusahaan. Bernilai 1 jika perusahaan diaudit oleh KAP *The Big Four*, dan bernilai 0 jika perusahaan diaudit oleh KAP non *The Big Four*. Kategori KAP *The Big Four* yaitu:

1. KAP PriceWaterhouseCoopers (PwC), yang bekerjasama dengan KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan.
2. KAP Deloitte Touche Tohmatsu, yang bekerjasama dengan KAP Osman Bing Satrio & Rekan.
3. KAP Ernst & Young (EY), yang bekerjasama dengan KAP Purwantono, Suherman, & Surja (PSS).
4. KAP KPMG, yang bekerjasama dengan KAP Siddharta & Widjaja

3.3.2.3 Komite Audit

Komite audit bertanggung jawab untuk mengawasi laporan keuangan, mengawasi audit eksternal, dan mengamati sistem pengendalian internal juga diharapkan dapat mengurangi sifat opportunistic manajemen yang melakukan manajemen laba (*earnings management*), (Anggraini dan Utama, 2013). Perhitungan komite audit adalah menggunakan variabel *dummy* yang bernilai 1 jika ada komite audit dan bernilai 0 jika tidak ada komite audit (Andriyani, 2008 dalam Kurniasih dan Sari, 2013).

3.3.2.4 Profitabilitas

Mengukur pendapatan atau keberhasilan operasi perusahaan untuk jangka waktu tertentu. Pendapatan, atau kurang dari itu, mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk memperoleh utang dan pembiayaan ekuitas. juga mempengaruhi posisi likuiditas perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk tumbuh (Kieso, Weygant and Kimmel, 2011). Dasar perhitungan profitabilitas dalam penelitian ini adalah

menggunakan rasio *Return On Assets (ROA)* (Kurniasih dan Sari, 2013).

Penghitungannya adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Assets} \times 100\%$$

Keterangan:

Net Income = Laba bersih setelah pajak

Total Assets = Jumlah seluruh aset

3.3.2.5 Leverage

Leverage adalah rasio yang mengukur kemampuan utang baik jangka panjang maupun jangka pendek untuk membiayai aktiva perusahaan. *Leverage* dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio *Debt To Equity Ratio (DER)* (Kurniasih dan Sari, 2013). Perhitungan DER adalah sebagai berikut:

$$DER = \frac{Total\ Liabilities}{Total\ Equity}$$

Keterangan:

Total Liabilities = Total hutang

Total Equity = Total ekuitas

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Pengumpulan data dilakukan dengan mendokumentasikan laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan pada sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013. Data diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan situs perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian.

3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Metode yang digunakan untuk pengambilan sampel ialah metode *purposive sampling*. Beberapa kriteria dalam pengambilan sampel adalah:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2011-2013.
2. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan auditan berturut-turut selama tahun 2011-2013.
3. Perusahaan yang menggunakan mata uang Rupiah dalam laporan keuangannya.
4. Perusahaan yang memiliki kepemilikan saham institusional.
5. Perusahaan yang memiliki jumlah pembayaran pajak (*cash tax paid*) pada laporan arus kas. Perusahaan yang tidak memiliki *cash tax paid* kemungkinan karena memiliki kompensasi rugi fiskal, atau melakukan restitusi atas pembayaran pajak yang lebih bayar.

6. Perusahaan dengan nilai laba yang positif agar tidak mengakibatkan nilai *Cash Effective Tax Rate* (CETR) terdistorsi (Richardson dan Lanis, 2007 dalam Kurniasih dan Sari, 2013).
7. Perusahaan dengan nilai *Cash Effective Tax Rate* kurang dari satu, agar tidak membuat masalah dalam estimasi model (Gupta dan Newberry, 1997 dalam Kurniasih dan Sari, 2013).

3.6 Teknik analisis data

Dalam melakukan analisis data, digunakan program *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS) versi 20.

3.6.1 Statistik Deskriptif

Pengujian statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui nilai mean, minimum, maksimum, dan standar deviasi dari variabel-variabel penelitian.

3.6.2 Uji Kualitas Data

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk menguji apakah didalam suatu model regresi, variabel *dependen*, variabel *independen* atau keduanya memiliki distribusi data yang normal atau tidak. Alat uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan uji statistik *Kolmogrov-Smirnov*, dikarenakan uji normalitas dengan grafik memiliki kecenderungan tidak akurat, apabila salah secara visual dalam menganalisa grafik (Ghozali, 2011). Dasar pengambilan keputusan dengan uji statistik *Kolmogrov-Smirnov* ialah:

1. Jika nilai probabilitas signifikansi residual lebih besar dari 0,05 maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika nilai probabilitas signifikansi residual lebih kecil dari 0,05 maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diuji memenuhi asumsi klasik dan bertujuan untuk menunjukkan apakah model regresi memiliki hubungan yang signifikan dan *representative*.

1. Uji Multikolonieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2011).

Untuk menganalisa ada atau tidaknya multikolinieritas didalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Multikolinieritas dilihat dari *tolerance* $\leq 0,10$ atau $VIF \geq 10$. Jika hasil penelitian menunjukkan *variance inflation factor* (VIF) ≥ 10 berarti ada multikolinieritas, sebaliknya jika nilai $VIF \leq 10$ berarti tidak ada , multikolinieritas.

2. Uji Heteroskedasitas

Uji Heteroskedasitas dilakukan untuk dapat menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2011). Suatu model regresi yang baik adalah apabila tidak terdapat heteroskedasitas. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedasitas ditempuh dengan cara yaitu, dengan melihat grafik *plot* antara nilai prediksi variable terkait (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID (Ghozali, 2009).

Pendeteksian ada tidaknya heteroskedasitas dilihat dari ada tidaknya pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola teratur pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual yang telah di *studentized*. Jika ada pola tertentu tersebut, maka terjadi heteroskedasitas, sebaliknya jika tidak ada pola tersebut maka tidak terjadi *heteroskedasitas*.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya (Ghozali, 2011).

Model regresi yang baik adalah regresi yang brbas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam model regresi

yang digunakan, maka menggunakan metode *Durbin-Watson* dengan kriteria pengambilan keputusan menurut Santoso (2014):

1. Angka *Durbin-Watson* di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
2. Angka *Durbin-Watson* di antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
3. Angka *Durbin-Watson* di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

3.7 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda karena terdapat variabel independen lebih dari satu, yang didukung dengan software SPSS dengan tujuan untuk memprediksi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$TXAV = \alpha + \beta_1 KPIN + \beta_2 KUAU + \beta_3 KOAU + \beta_4 PFTB + \beta_5 LV RG + e$$

Keterangan :

TXAV = *Tax Avoidance*

α = *Konstanta*

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \dots$ = *Koefisien regresi*

KPIN = *Kepemilikan institusional*

KUAU = *Kualitas audit*

KOAU = *Komite audit*

PFTB = Profitabilitas

LVRG = *Leverage*

e = *Error term*

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Nilai R menunjukkan koefisien korelasi, yaitu mengukur kekuatan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Nilai koefisien korelasi terletak antara -1 dan +1. Tanda - (negatif) menunjukkan bahwa variabel independen memiliki hubungan negatif dengan variabel dependen dan tanda + (positif) menunjukkan bahwa variabel independen memiliki hubungan positif dengan variabel dependen. Jika nilai R terletak antara 0 sampai +0,50 atau -0,50 sampai 0 berarti hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen lemah dan jika nilai R terletak antara +0,50 sampai 1 atau -1 sampai -0,50 berarti hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen kuat (Lind, Marchal dan Wathen, 2012).

Dalam mengevaluasi model regresi digunakan nilai *adjusted R²*. Nilai *adjusted R²* yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas, sedangkan nilai *adjusted R²* yang besar menunjukkan kemampuan variasi variabel independen dalam menjelaskan

variasi variabel dependen dengan sangat jelas. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Semakin besar koefisien mendekati 1 maka semakin signifikan, artinya variabel-variabel independen semakin memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan dimaksudkan untuk dapat menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan kedalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Pengujian dilakukan dengan menggunakan *level of significance* 0.05 ($\alpha = 5\%$). Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji F adalah jika nilai signifikansi F (p-value) < 0,05, maka hipotesis diterima, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

3. Uji Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Pengujian dilakukan dengan menggunakan *level of significance* 0,05 ($\alpha = 5\%$). Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t adalah jika nilai signifikansi t (p-value) < 0,05 maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.